

Studi kasus penggunaan *paylater* terhadap tingkat stress psikologis mahasiswa

Mutiara Ramadhani Hermawan¹, Maghfirotul Lathifah^{2*})

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya¹²

Jl. Ngagel Dadi III B No.37, Ngagelrejo, Kec. Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur, 60245, Indonesia; E-mail: maghfirotul@unipasby.ac.id

Article History:

Received: 19/03/2025;
Revised: 17/05/2025;
Accepted: 26/05/2025;
Published: 11/06/2025.

How to cite:

Mutiara Ramadhani
Hermawan¹, Maghfirotul
Lathifah. (2025). Studi Kasus
Penggunaan Paylater Terhadap
Tingkat Stress Psikologis
Mahasiswa. *Terapeutik: Jurnal
Bimbingan dan Konseling*, 9(1),
pp. 158–168. DOI:
10.26539/terapeutik.913901



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025, Hermawan, M.R., Lathifah, M.(s).

Abstract: *Financial technology such as Paylater is increasingly in demand by students because it offers easy payment with an installment system. However, unwise use of Paylater can trigger financial and psychological stress, including anxiety, stress, and impaired concentration. This study aims to analyze the effect of using Paylater services on students' psychological stress levels. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews and observations of three students at Universitas PGRI Adi Buana Surabaya who use Paylater. The results of the study indicate that Paylater provides convenience in meeting urgent financial needs, but also increases levels of anxiety, regret, and emotional stress, especially when facing payment due dates. Factors such as low financial literacy and a consumptive lifestyle exacerbate the impact. This study emphasizes the importance of financial literacy and wise management of Paylater usage to reduce the risk of psychological stress.*

Keywords: *Paylater Usage, Psychological Stress, Students.*

Abstrak: Teknologi finansial seperti *Paylater* semakin diminati oleh mahasiswa karena menawarkan kemudahan pembayaran dengan sistem cicilan. Namun, penggunaan *Paylater* yang tidak bijak dapat memicu tekanan finansial dan psikologis, termasuk kecemasan, stres, dan gangguan konsentrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan layanan *Paylater* terhadap tingkat stres psikologis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap tiga mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang menggunakan *Paylater*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Paylater* memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan finansial mendesak, tetapi juga meningkatkan tingkat kecemasan, penyesalan, dan tekanan emosional, terutama saat menghadapi jatuh tempo pembayaran. Faktor seperti literasi keuangan rendah dan gaya hidup konsumtif memperparah dampak tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan penggunaan *Paylater* yang bijak untuk mengurangi risiko stres psikologis.

Kata Kunci: *Penggunaan Paylater, Stress Psikologis, Mahasiswa*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi finansial telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu melakukan transaksi keuangan (Hardhika and Huda 2021). Salah satu inovasi yang semakin populer di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa, adalah layanan *Paylater*. *Paylater* merupakan sistem pembayaran yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian barang atau jasa tanpa harus langsung membayar, melainkan dengan mekanisme pembayaran yang ditunda atau dicicil dalam jangka waktu tertentu (Nailah Amelia, P., Arta Fidiansa, P., & Chindy Salsabilla Risa, 2023). Kemudahan akses dan fleksibilitas pembayaran menjadi faktor utama yang menarik minat mahasiswa untuk menggunakan layanan ini. Banyak

situs e-commerce seperti “*Traveloka, Shopee, Lazada, Tokopedia dan BliBli*” kini menggunakan *Paylater* sebagai salah satu tekniknya untuk menarik minat pelanggan (Irawati and Kasemetan 2023). Meskipun menawarkan berbagai keuntungan, penggunaan *Paylater* yang tidak terkendali dapat menimbulkan konsekuensi negatif, terutama dari segi finansial dan psikologis. Mahasiswa yang belum memiliki penghasilan tetap sering kali menggunakan layanan ini tanpa perencanaan keuangan yang matang, sehingga berpotensi menghadapi kesulitan dalam melunasi tagihan di kemudian hari. Kondisi ini dapat memicu tekanan psikologis, seperti kecemasan dan stres, terutama saat menghadapi jatuh tempo pembayaran yang tidak dapat segera dipenuhi (Kanda Saepudin and Apriliana 2024).

Generasi muda semakin menyukai fitur keuangan digital seperti *paylater*, yang berarti “beli sekarang, bayar nanti”. Pengguna *paylater* meningkat pesat di Indonesia, data menunjukkan bahwa terdapat sekitar 14,37 juta pengguna *paylater* aktif di Indonesia per Juni 2024 (Untari 2024). Menariknya, hampir setengah dari pengguna layanan tersebut berusia antara 21 dan 30 tahun (Untari 2024), menunjukkan bahwa demografi muda, mahasiswa, dan milenial adalah yang paling banyak menggunakan *paylater*. Mahasiswa sangat tertarik untuk memenuhi keinginan konsumtif mereka karena mereka dapat berbelanja tanpa perlu membayar langsung berkat kemudahan akses *paylater* melalui platform *e-commerce* atau *fintech*. Studi baru menunjukkan bahwa menggunakan *paylater* meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa (Utomo, Sulistyo Budi, Hamka, Burhanuddin, Devi Yuliantina, and Musran Munizu, 2024). Pembayaran yang ditunda akan terasa “ringan” dengan fitur cicilan tanpa kartu kredit dan proses persetujuan onstan *paylater* akan dapat mendorong pembelian impulsif. Dalam sebuah survei, 56% pengguna BNPL mengatakan bahwa mereka menghadapi masalah saat layanan ini. Masalah yang paling umum adalah terlambat membayar cicilan (18%) atau berbelanja terlalu banyak (29% responden) (Morris and Walk 2024). Ini menunjukkan betapa mudahnya *paylater* disalahgunakan untuk mengeluarkan lebih banyak uang daripada kemampuan mereka jika mereka tidak berhati-hati.

Selain itu, fenomena penggunaan *Paylater* juga terkait erat dengan gaya hidup konsumtif yang berkembang di kalangan mahasiswa (Hellyanita, D., Febriyanti, F., Adesta, R., Hanif, U., Elsa, A., & Sisdianto, E., 2024). Kemudahan berbelanja tanpa pembayaran langsung sering kali mendorong perilaku impulsif dalam pembelian, di mana mahasiswa membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan hanya karena adanya fasilitas cicilan (Alhakim, Namira N., Septiani, S., & Viana, Eka Dasra, 2023). Ketika utang mulai menumpuk, mereka akan mengalami tekanan emosional yang dapat berdampak pada kesehatan mental dan akademik mereka. Beberapa gejala yang umum dialami mahasiswa akibat tekanan finansial dari penggunaan *Paylater* antara lain sulit berkonsentrasi, gangguan tidur, kecemasan berlebih, hingga perasaan putus asa dalam mengelola keuangan mereka (Supriyono., Romaisyah, L., & Mawardi, Alfiandi I., 2019).

(Lazarus and Folkman 1984) menyatakan, stres psikologis adalah sebuah hubungan antara individu dengan lingkungan yang dinilai oleh individu tersebut sebagai hal yang

membebani atau sangat melampaui kemampuan seseorang dan membahayakan kesejahteraannya. Peristiwa yang menimbulkan stres bisa bersifat positif seperti, merencanakan pernikahan atau negatif seperti, kematian anggota keluarga. Didefinisikan atau tidaknya suatu peristiwa sebagai peristiwa stres tergantung pada respon individu (Purnama 2017)

Berdasarkan penelitian (Kanda Saepudin and Apriliana 2024) yang berjudul "Paylateerr Demi Gengsi" dapat disimpulkan terdapat dua motif yang signifikan yakni *because-motives* dan *in-order- motives*. Munculnya motif pada informan berdasarkan tindakan atas kesadarannya. Penggunaan *Paylater* demi gengsi, terutama oleh generasi muda, dapat memiliki dampak serius pada situasi keuangan individu. Fenomena ini tidak hanya dipicu oleh kebutuhan akan barang atau layanan, tetapi juga oleh desakan sosial dan dorongan untuk mempertahankan citra diri di dunia digital. Terlihat bahwa tingkat pendapatan dan pendidikan memainkan peran kunci dalam menentukan kecenderungan individu untuk menggunakan *Paylater* demi gengsi. Tingkat literasi keuangan dan pemahaman akan risiko utang perlu ditingkatkan, terutama di kalangan generasi muda yang lebih rentan terhadap pengaruh media sosial.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah meningkatnya penggunaan layanan *Paylater* di kalangan mahasiswa tanpa adanya pemahaman yang cukup mengenai konsekuensi finansialnya. Banyak mahasiswa yang terjebak dalam kebiasaan konsumtif akibat kemudahan akses layanan ini, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas perilaku konsumtif mahasiswa dan dampak finansial dari penggunaan *Paylater*, masih terdapat kesenjangan dalam kajian mengenai hubungan spesifik antara penggunaan *Paylater* dan tingkat stres psikologis mahasiswa.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi dan konsumtif, tetapi juga mengeksplorasi dampak psikologis yang ditimbulkan akibat tekanan finansial yang berasal dari penggunaan *Paylater*. Beberapa penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek perilaku konsumtif (Pulungan and Febriaty 2018) atau faktor literasi keuangan dalam pengelolaan utang (Irawati and Kasemetan 2023), sementara penelitian ini menghubungkan kedua aspek tersebut dengan tingkat stres psikologis mahasiswa menggunakan pendekatan studi kasus yang lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan *Paylater* terhadap tingkat stres psikologis mahasiswa. Dengan memahami hubungan antara kedua variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stres akibat penggunaan *Paylater* serta pentingnya literasi keuangan dalam mengelola layanan keuangan digital. Kesadaran akan risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan *Paylater* yang tidak terkontrol menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan, baik oleh mahasiswa itu sendiri maupun oleh pihak terkait seperti institusi pendidikan dan penyedia layanan keuangan.

Metode

Fokus penelitian ini adalah studi kasus penggunaan *paylater* terhadap tingkat stres psikologis mahasiswa, maka dari itu pada penelitian kali ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis yang digunakan adalah penelitian studi kasus (Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R.A., & Afgani, M. Win., 2022). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap tiga mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang menggunakan layanan Paylater.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Soegiyono 2011). Peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan sebelum melakukan proses wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk mengetahui informasi atau data mengenai informan kali ini.

Pedoman Wawancara Dengan Subjek Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Stres Psikologis Mahasiswa	Emosi	Kemarahan	- Seberapa besar tekanan emosional yang Anda rasakan saat mendekati tanggal jatuh tempo pembayaran <i>paylater</i> ?
			- Apakah Anda pernah merasa bersalah atau menyesal saat menggunakan <i>paylater</i> ?
	Kecemasan		- Apakah Anda pernah merasa cemas atau khawatir saat menggunakan <i>paylater</i> ?
			- Apakah Anda sering merasa tidak tenang atau sulit berkonsentrasi ketika memikirkan tagihan <i>paylater</i> yang harus dibayar?
			- Pernahkah Anda mengalami gejala fisik seperti jantung berdebar-debar, berkeringat, atau sulit bernafas saat memikirkan tagihan <i>paylater</i> ?
	Frustrasi		- Apakah Anda pernah merasa stres atau tertekan saat menggunakan <i>paylater</i> ?

Perilaku	Ketakutan	- Apakah Anda pernah merasa putus asa atau kehilangan harapan dalam mengelola keuangan terkait penggunaan paylater?
		- Seberapa besar tekanan emosional yang Anda rasakan saat mendekati tanggal jatuh tempo pembayaran paylater?
	Gelisah	- Apakah Anda sering mengecek saldo paylater Anda?
		- Bagaimana pengaruh penggunaan paylater terhadap mood atau suasana hati Anda?
	Merasa sulit berkonsentrasi	- Seberapa sering Anda merasa resah atau tidak bisa diam saat memikirkan kemampuan Anda untuk membayar tagihan paylater?
		- Pernahkah Anda kehilangan fokus atau perhatian saat kuliah atau mengerjakan tugas karena memikirkan tentang paylater?
		- Apakah Anda merasa sulit untuk berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas atau belajar ketika memikirkan tagihan paylater yang harus dibayar?
		- Seberapa sering pikiran Anda terganggu oleh masalah pembayaran paylater saat sedang fokus pada kegiatan akademik?
		- Bagaimana Anda mengatasi kesulitan berkonsentrasi yang disebabkan oleh penggunaan paylater?
		- Pernahkah Anda menolak ajakan teman atau keluarga untuk mengikuti acara atau kegiatan tertentu karena merasa stres akibat penggunaan paylater?
	Menghindari interaksi sosial	- Bagaimana pengaruh penggunaan paylater terhadap kemampuan Anda untuk membangun atau mempertahankan hubungan sosial dengan orang lain?

Kognisi	Kehilangan harapan	- Bagaimana Anda mengatasi kecenderungan untuk menghindari interaksi sosial ketika mengalami stres terkait penggunaan paylater?
		- Apakah Anda pernah merasa putus asa atau kehilangan harapan dalam mengelola keuangan terkait penggunaan paylater?
	Pesimis	- Seberapa sering Anda merasa tidak ada solusi untuk mengatasi masalah keuangan yang disebabkan oleh penggunaan paylater?
		- Seberapa sering Anda merasa pesimis tentang kemampuan Anda untuk membayar tagihan paylater tepat waktu?
	Sulit mengambil keputusan	- Bagaimana pandangan Anda tentang risiko yang mungkin timbul dari penggunaan paylater, seperti hutang atau masalah keuangan lainnya?
		- Apakah Anda pernah berpikir untuk berhenti menggunakan paylater?
		- Seberapa sering Anda merasa bimbang atau ragu-ragu saat memutuskan untuk menggunakan paylater dalam sebulan terakhir?

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur atau terencana yakni peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Dalam hal ini, peneliti berpartisipasi aktif dalam objek penelitian. Untuk mengumpulkan data lapangan, lembar observasi digunakan sebagai alat bantu penelitian.

Lembar Observasi Stress Psikologis Mahasiswa

Variabel	Aspek	Indikator	SK	K	TP	Keterangan
Stres Psikologis Mahasiswa	Emosi	- Kecemasan				
		- Ketakutan				
		- Kemarahan				
		- Frustrasi				
	Perilaku	- Gelisah				
		- Merasa sulit berkonsentrasi				
		- Menghindari interaksi sosial				

Kognisi	-	Kehilangan harapan
	-	Pesimis
	-	Sulit mengambil keputusan

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konten. Validitas konten atau validitas isi fokus memberikan bukti pada elemen-elemen yang ada pada alat ukur dan diproses dengan analisis rasional. Validitas konten dinilai oleh ahli. Saat alat ukur diuraikan dengan detail maka penilaian akan semakin mudah dilakukan (Yusup 2018).

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode (Soegiyono 2011)

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses yang ditawarkan oleh layanan *Paylater* membuat mahasiswa cenderung lebih konsumtif. Hal ini sejalan dengan teori perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh (Dittmar 2005), yang menyatakan bahwa individu sering kali melakukan pembelian berdasarkan dorongan emosional daripada kebutuhan rasional. Mayoritas responden mengaku menggunakan *Paylater* untuk memenuhi kebutuhan yang tidak mendesak, seperti pembelian barang elektronik, pakaian, dan makanan cepat saji. Kemudahan ini menyebabkan perilaku impulsif dalam berbelanja, yang pada akhirnya dapat berujung pada akumulasi utang yang sulit dikendalikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan *paylater*, terpilih tiga subjek yang dikatakan sedang atau pernah menggunakan *paylater*. Tiga subjek tersebut ialah TO, LF dan juga LD. TO dapat dikatakan pernah dan masih menggunakan *paylater*, hal ini ditunjukkan dengan TO masih merasa cemas yang cukup tinggi menjelang pembayaran. LF dapat dikatakan pernah menggunakan *paylater*, hal ini ditunjukkan dengan LF merasa menyesal ketika menggunakan *paylater* tetapi merasa terbantu dengan adanya fitur *paylater* ini dalam kondisi mendesak ketika membutuhkan solusi keuangan. LD juga dapat dikatakan masih menggunakan *paylater*, hal ini ditunjukkan dengan LD masih sering membeli kebutuhan menggunakan *paylater*. LD juga merasa cemas yang cukup tinggi saat mendekati jatuh tempo pembayaran. Dari penggunaan *paylater* yang dilakukan oleh ketiga subjek tersebut berdampak pada tingkat stres psikologisnya.

Responden mengungkapkan bahwa menjelang jatuh tempo pembayaran *Paylater*, mereka mengalami kecemasan yang meningkat. Teori stres (Lazarus and Folkman 1984), menjelaskan bahwa stres muncul ketika individu merasa bahwa tuntutan yang dihadapinya melebihi sumber daya yang dimilikinya. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki tagihan *Paylater* merasa terbebani secara finansial dan emosional. Beberapa gejala yang mereka alami

termasuk kesulitan tidur, gangguan konsentrasi dalam belajar, serta perasaan bersalah karena penggunaan *Paylater* yang tidak terkendali.

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 responden ini peneliti menyimpulkan bahwasannya 3 responden merasakan tekanan emosional yang signifikan, terutama saat mendekati tanggal jatuh tempo pembayaran. Tekanan ini sering memengaruhi konsentrasi dan suasana hati mereka, seperti rasa cemas, khawatir, hingga stres. Beberapa responden melaporkan gejala fisik seperti jantung berdebar atau sulit bernapas saat memikirkan tagihan. Hasil diperkuat oleh fakta bahwa ada korelasi yang jelas antara penggunaan *paylater* dan tingkat stres. Mahasiswa yang menggunakan layanan ini di lebih dari satu platform lebih cenderung mengalami stres psikologis (Fitriani 2023). Siklus ini ditandai dengan penggunaan *paylater* impulsif tagihan yang menyebabkan keterlambatan pembayaran yang lebih lama, yang menyebabkan *paylater* kembali digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Intervensi eksternal seperti pelatihan literasi keuangan atau pengawasan keuangan pribadi akan membuat siklus ini sulit diputus. Studi menunjukkan bahwa perilaku konsumtif generasi milenial dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan *paylater* (Astuti and Wardani 2024). (Mardikaningsih, Rahayu, Ella Anastasya Sinambela, Didit Darmawan, and Dita Nurmallasari.. 2020) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara keinginan mahasiswa untuk menggunakan jasa pinjaman online dan perilaku konsumtif mereka.

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam menentukan dampak penggunaan *Paylater* terhadap stres psikologis mahasiswa. Penelitian (Irawati and Kasemetan 2023), menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang rendah lebih rentan mengalami masalah finansial akibat penggunaan layanan kredit seperti *Paylater*. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan cenderung lebih mampu mengelola utang mereka dengan bijak. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah sering kali terjebak dalam lingkaran utang yang menyebabkan tekanan psikologis.

Fokus dan konsentrasi dalam aktivitas akademik atau pekerjaan terganggu oleh pikiran tentang pembayaran *paylater*. Meskipun demikian, ketiga responden tidak ada yang merasakan pengaruh signifikan terhadap hubungan sosial, karena masalah yang dihadapi lebih dirasakan secara pribadi. Ketiga responden juga mencoba mencari cara untuk mengurangi stres, seperti berusaha menenangkan diri, menunda pikiran tentang tagihan, atau mengalihkan fokus. Namun, solusi ini seringkali tidak sepenuhnya efektif.

Berdasarkan hasil studi diatas dapat digarisbawahi bahwa pentingnya edukasi literasi keuangan pada mahasiswa agar dapat mengelola keuangan secara bijak dan memanfaatkan *paylater* secara sehat. Selain itu, perlu adanya pengawasan dan regulasi yang lebih ketat dari penyedia layanan BNPL terhadap segmentasi mahasiswa yang beresiko tinggi. Program pendampingan konseling finansial di kampus juga dapat menjadi solusi pencegahan stres psikologis akibat masalah keuangan (Mustarsida 2024).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Paylater* memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat stres psikologis mahasiswa. Meskipun layanan ini memberikan kemudahan dalam mengakses keuangan, penggunaannya yang tidak terkontrol dapat menimbulkan tekanan finansial yang berujung pada stres dan kecemasan.

Faktor utama yang memperburuk dampak tersebut adalah kurangnya literasi keuangan dan kecenderungan gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai manajemen keuangan cenderung lebih rentan mengalami tekanan akibat utang yang menumpuk. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan *Paylater*.

Selain itu, perencanaan keuangan yang baik serta pengendalian diri dalam berbelanja menjadi faktor penting dalam mengurangi risiko stres akibat *Paylater*. Mahasiswa diharapkan dapat lebih selektif dalam menggunakan layanan ini dan mempertimbangkan aspek finansial jangka panjang agar tidak terjebak dalam siklus utang yang berkepanjangan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik serta dampak psikologis yang mungkin timbul dari penggunaan layanan keuangan digital seperti *Paylater*.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan izin serta fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Terima kasih juga diberikan kepada para responden yang telah meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dan wawasan mereka terkait penggunaan *Paylater*.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan berharga dalam proses penelitian ini. Selain itu, apresiasi juga diberikan kepada teman-teman serta keluarga yang selalu memberikan dukungan moral selama proses penelitian berlangsung. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada penyedia bahan penelitian serta pihak yang membantu dalam pengolahan data, yang telah membantu dalam memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh.

Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dalam memahami serta mengelola penggunaan layanan *Paylater* dengan lebih bijak.

Daftar Rujukan

- Alhakim, Namira Nurul, Stevia Septiani, and Eka Dasra Viana. 2023. "Pengaruh Psychological Factors, Financial Literacy, Dan Paylater Misuse Terhadap Compulsive Buying Pada Pengguna Aplikasi Paylater Di Jabodetabek." *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 14(1):57–68. doi: 10.29244/jmo.v14i1.42798.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(01):1–9. doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.
- Astuti, Maharani Dwi, and Mursida Kusuma Wardani. 2024. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Lifestyle Sebagai Pemoderasi Pendahuluan." 4(2):147–54.
- Dittmar, Helga. 2005. "Dittmar Two Factor Model of Compulsive Buying a New Look At " Compulsive Buying ": Self Discrepancies and Materialistic Values as Predictions of Compulsive Buying Tendency." *Journal of Social and Clinical Psychology* 24(6):832–59.
- Fitriani, Devi. 2023. "Pengaruh Fitur Shopee Paylater Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif." *Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Hardhika, Revan Eria Bintang, and Anam Miftakhul Huda. 2021. *PENGALAMAN PENGGUNA PAYLATER MAHASISWA DI SURABAYA*. Vol. 4.
- Hellyanita, Devi, Febriyanti Febriyanti, Revsi Adesta, Uswah Hanif, Ananda Elsa, and Ersi Sisdianto. 2024. "Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Transaksi Paylater Pada E-Commerce Shopee Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung , Fakultas Ekonomi Bisnis Islam , Jurusan Akutansi Dosen Pengampu UIN Raden Intan Lampung , Fakultas Ekonomi Bisnis Islam , Jurusan Peneli." 2(2).
- Irawati, Rina, and Sherlyn L. E. Kasemetan. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa." *Jurnal EMA* 8(1):32. doi: 10.51213/ema.v8i1.312.
- Kanda Saepudin, Ageng S., and Dela Apriliana. 2024. "Paylateerr Demi Gengsi." 2(1):253–61. doi: 10.55606/makreju.v2i1.2781.
- Lazarus, Richard S., and Susan Folkman. 1984. *Stress, Appraisal, and Coping*. New York.
- Mardikaningsih, Rahayu, Ella Anastasya Sinambela, Didit Darmawan, and Dita Nurmallasari. 2020. "Hubungan Perilaku Konsumtif Dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online Rahayu." *Journal of Simki Pedagogy* 3(6):98–110.
- Morris, and Tatiana Walk. 2024. "BNPL Users Grapple with Financial Stress: Survey." *April 12*. Retrieved (<https://www.paymentsdive.com/news/bnpl-users-report-problems-survey-bankrate-yougov/713078/#:~:text=Fifty-six percent of people,were the top problems reported.>).
- Mustarsida, Adinda. 2024. *Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Kontrol Diri, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Dalam Menggunakan Shopee Paylater*.
- Nailah Amelia, Putri, Putri Arta Fidiansa, and Chindy Salsabilla Risa. 2023. "Fenomena Penggunaan Paylater Di Kalangan Mahasiswa." *Prosiding Seminar Nasional* 176–87.
- Pulungan, Delyana Rahmawaty, and Hastina Febriaty. 2018. "Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa." *Jurnal Riset Sains Manajemen* 2(3):1–8. doi: 10.5281/zenodo.1410873.
- Purnama, Rahmad. 2017. "Penyelesaian Stress Melalui Coping Spiritual." *Jurnal Studi Lintas Agama* XII.
- Soegiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Supriyono, Supriyono, Luqita Romaisyah, and Alfiandi Imam Mawardi. 2019. "Analisis Pengaruh Stres Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi." *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)* 4(2):87–93. doi: 10.33005/mebis.v4i2.57.
- Untari, Pernita Hestin. 2024. "Wow! 14,37 Juta Orang Indonesia Pakai Paylater Hingga Juni 2024." *Agustus*, 25. Retrieved (<https://finansial.bisnis.com/read/20240825/563/1793817/wow-1437-juta-orang-indonesia->

pakai-paylater-hingga-juni-2024#:~:text=Dari sisi usia%2C pengguna BNPL,mencapai sebanyak 6%2C9 juta debitur).

Utomo, Sulistyo Budi, Hamka, Burhanuddin, Devi Yuliantina, and Musran Munizu. 2024.

“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER DAN LIFE STYLE TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA.” *Edunomika* 08(02).

Yusup, Febrianawati. 2018. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(1):17–23. doi: 10.21831/jorpres.v13i1.12884.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
